

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
Fa. LITHA & CO DI MAKASSAR

Diajukan Oleh :

Aries Nelvi Tandiera

45 12 012 087



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO Di
Makassar.

Nama Mahasiswa : Aries Nelvi Tandiera

No. Stambuk : 451 2012 087

Program Study : Manajemen (Keuangan)

Fakultas : Ekonomi

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH


Muh. Kafrawi Yunus, SE, M.Si

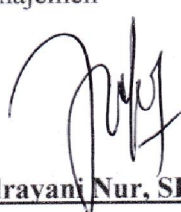
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Study
Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH


Indrayani Nur, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kepada TUHAN Yang Maha Esa yang telah menyertai, menuntun, dan menganugerahkan berkat karunia dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO Di Makassar” pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Bosowa. Saya percaya bahwa Engkau lah yang telah menjadikan “SEGALA SESUATU INDAH PADA WAKTUNYA”. Amin.

Indah Kasih-Mu TUHAN yang kau nyatakan disepanjang waktu penulisan skripsi ini sehingga merupakan suatu sukacita yang luar biasa penulis rasakan karena dapat merampungkan skripsi ini. Penulis menyadari kalau apa yang tertuang dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu sumbangsi pemikiran berupa kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Rampungnya skripsi ini, sesungguhnya dari bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Baik moril maupun materil. Untuk itu lewat kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima-kasih dan penghargaan yang tulus setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mendidik dan memberikan doa serta membantu baik moril maupun materil memberikan kasih-sayang selama

ini bersama saudara-saudara saya yang juga senantiasa memberikan dukungan dan doanya saya ucapkan terimakasih.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Saleh Pallu. M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Kafrawi Yunus, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa bersama Ibu DR. Hj. Herminawat, SE., MM. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Ibu Indrayani Nur, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
6. Pimpinan Perusahaan Fa. LITHA & CO Makassar serta seluruh Staf terutama yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengambilan data sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.
7. Seluruh Staf Dosen serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah membekali dengan berbagai Ilmu Pengetahuan selama penulis menuntut Ilmu sampai penulisan skripsi ini.
8. Spesial terimakasih buat Suamiku tercinta, Yulianus Melky yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Keluarga Besar Biro Humas dan Protokol Prov. Sulsel yang senantiasa memberikan dukungan dan pengertiannya untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Buat rekan-rekan Fakultas Ekonomi, khususnya program studi Manajemen Eksekutif Angkatan 2012, terimakasih untuk semua bantuannya dan persahabatannya selama ini. yang senantiasa menghibur dan membantu penulis dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.

"Persahabatan bagai kepompong,, merubah ulat menjadi kupu-kupu..

maklumi teman hargai perbedaan"

Penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu, penulis sangat terbuka untuk segala kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga segala bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari TUHAN Yang Maha Esa.

Akhir kata semoga TUHAN Yang Maha Esa, memberkati kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2016

Aries Nelvi Tandiera

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA Fa. LITHA & CO DI MAKASSAR

Oleh :

Aries Nelvi Tandiera

Email: ephiwan@yahoo.co.id

Arifuddin Mane, Kafrawi Yunus

ABSTRAK

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Dan Fa. LITHA & CO Makassar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi juga perlu diketahui kondisi keuangannya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama ini. penilaian kinerja perusahaan Fa. LITHA & CO pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat rasio. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, Profitabilitas, dan Rentabilitas. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Menganalisis rasio likuiditas pada Fa. LITHA & CO Di Makassar. 2. Menganalisis rasio Profitabilitas pada Fa. LITHA & CO Di Makassar. 3. Menganalisis rasio Rentabilitas pada Fa. LITHA & CO Di Makassar. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif, yaitu membandingkan antara kinerja keuangan Fa. LITHA & CO Makassar ditinjau dari analisis rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Rentabilitas. Hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori belum mencapai target yang diharapkan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas dan Rentabilitas

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN Fa. Litha & CO IN MAKASSAR

by:
Aries Nelvi Tandiera
Email: ephiwan@yahoo.co.id
Arifuddin Mane, Kafrawi Yunus

ABSTRACT

The development of the financial position has particular significance for the company. To see whether or not a company's healthy not only be judged on his physical state. The most important factor to be able to see the development of a company lies in the financial element. One of the tools used to determine a company's financial condition can be either the financial statements. And Fa. Litha & CO Makassar as one of the companies engaged in transport services also need to know their financial condition to determine the company's financial performance over the years. Fa company's performance appraisal. Litha & CO on financial aspects is done by looking at the ratio. The ratio is the ratio of liquidity, profitability, and profitability. The purpose of this study are: 1. To analyze the liquidity ratio at Fa. Litha & CO In Makassar. 2. Analyzing Profitability ratios at Fa. Litha & CO In Makassar. 3. Analyzing Profitability ratios at Fa. Litha & CO In Makassar. And methods used in this study is a comparative analysis, which compares the financial performance Fa. Litha & CO Makassar in terms of liquidity ratio analysis, Profitabilias, and Profitability. The results of this study are the company's performance when measured as a whole shows the financial performance included in the category has not reached the expected target.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Liquidity, Profitability and Profitability

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya Aries Nelvi Tandiera

Nomor Stambuk : 451 2012 087

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA Fa. LITHA & CO MAKASSAR.

Merupakan karya asli, Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada sebagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Makassar, September 2016
Yang Menyatakan,

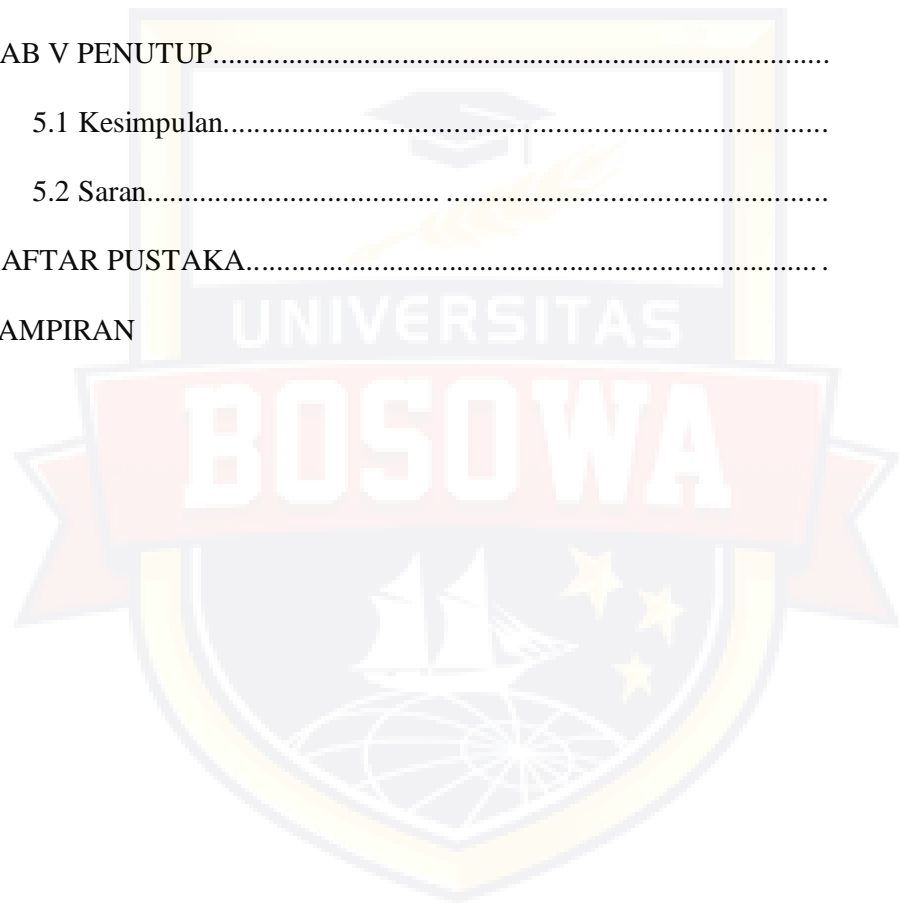
Aries Nelvi Tandiera

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR... ..	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2.1.1 Konsep Manajemen Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	10
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.3 Manfaat Kinerja Keuangan.....	12

2.4 Fungsi Kinerja Keuangan.....	13
2.5 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.5.2 Komponen Laporan Keuangan.....	20
2.5.3 Karakteristik Laporan Keuangan.....	24
2.5.4 Pengguna Laporan Keuangan	27
2.5.5 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	31
2.6 Rasio Keuangan.....	32
2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan	32
2.6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	33
2.7 Kerangka Pikir.....	45
2.8 Hipotesis.....	46
BAB III. METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	47
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.4 Metode Analisis.....	49
3.5 Defenisi Operasional.....	51
BAB IV Hasil PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Fa. LITHA & CO Makassar.....	53
4.2 Sejarah Singkat Fa. LITHA & CO Makassar.....	53
4.3 Visi dan Misi Fa. LITHA & CO Makassar.....	55
4.4 Struktur Organisasi Fa. LITHA & CO Makassar.....	55

4.5 Uraian Tugas Fa. LITHA & CO Makassar.....	58
4.6 Analisis Rasio Keuangan.....	62
4.6.1 Rasio Likuiditas.....	62
4.6.2 Rasio Profitabilitas.....	64
4.6.3 Rasio Rentabilitas.....	66
4.7 Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan Fa. LITHA & CO Di Makassar Tahun 2011 – 2015	4
4.2 Perhitungan Rasio Likuiditas Fa. LITHA & CO Di Makassar Tahun 2011 – 2015	67
4.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas Fa. LITHA & CO Di Makassar Tahun 2011 – 2015	69
4.4 Perhitungan Rasio Rentabilitas Fa. LITHA & CO Di Makassar Tahun 2011 – 2015	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	45
4.2 Struktur Organisasi Fa. LITHA & CO MAKASSAR.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Sejarah Berdiri Fa. LITHA & CO Makassar.
2. Struktur Organisasi Fa. LITHA & CO Makassar.
3. Laporan Keuangan Fa. LITHA & CO Makassar
Per 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara perusahaan yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami keruntuhan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko

bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang pimpinan perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain pimpinan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Seorang pimpinan dalam suatu perusahaan harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan

gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Mengingat pentingnya mengetahui perkembangan kinerja suatu perusahaan khususnya untuk Fa. LITHA & CO sebagai perusahaan jasa pelayanan angkutan darat, maka dalam penyusunan proposal ini penulis memilih judul: Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO di Makassar.

Berikut merupakan Tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan Fa. LITHA & CO selama lima tahun :

TABEL 1.1
TOTAL AKTIVA, LABA BERSIH, DAN PENJUALAN
Fa. LITHA & CO DI MAKASSAR
TAHUN 2011 - 2015

TAHUN	AKTIVA	LABA/RUGI	PENJUALAN
2011	32.899.373.241	799.255.949	9.468.396.328
2012	33.624.829.074	689.332.236	7.475.061.682
2013	37.101.021.397	597.211.871	11.961.921.948
2014	36.716.014.766	555.146.867	12.508.350.976
2015	39.995.487.056	816.463.528	13.110.962.197
TOTAL	180.336.725.534	3.457.410.451	54.524.693.131

Sumber: Data Fa LITHA & CO Makassar Tahun 2016

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio rentabilitas. Atas dasar inilah maka peneliti mengambil judul penelitian “ Analisis Kinerja Keuangan Pada Fa. LITHA & CO di Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Kinerja Keuangan Fa. LITHA & CO di Makassar tahun 2011-2015 berdasarkan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Likuiditas.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Menganalisis tingkat kinerja keuangan pada Fa. LITHA & CO ditinjau dari analisis rasio keuangan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio likuiditas pada Fa. LITHA & CO Makassar.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada Fa. LITHA & CO Makassar.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio rentabilitas pada Fa. LITHA & CO Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan strategi selanjutnya dalam upaya menjaga nilai rasio likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

b. Bagi penulis

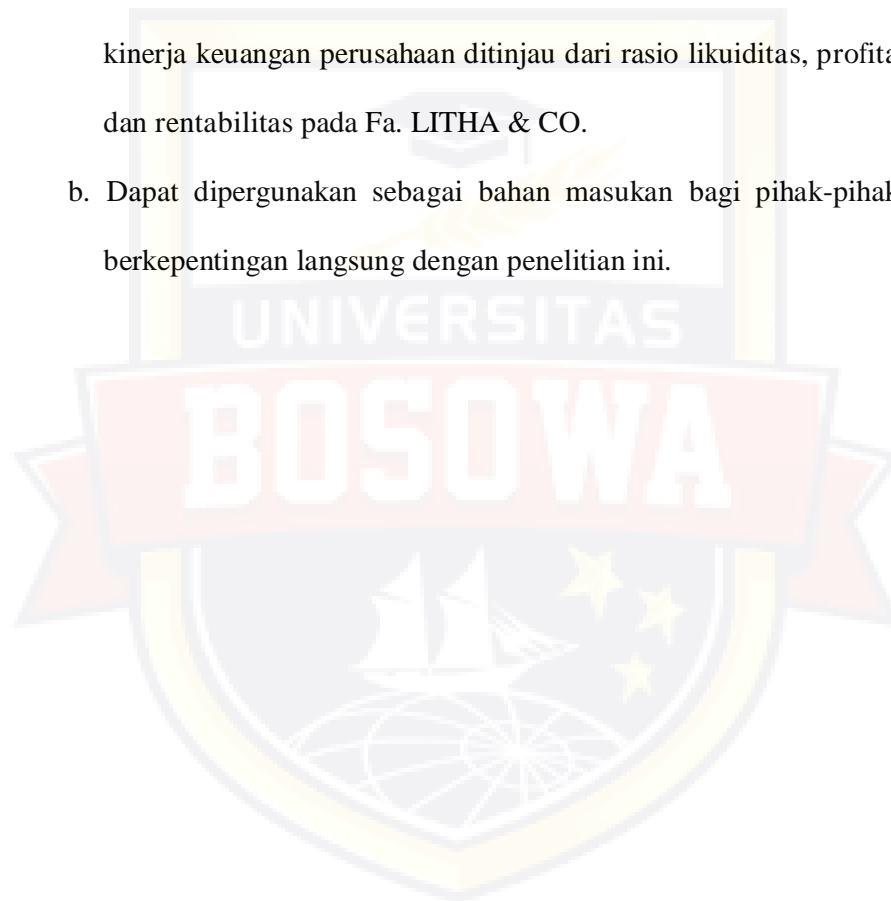
Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan empiris sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat

- a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas pada Fa. LITHA & CO.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan membayar dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan sumber kombinasi dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial atau resiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Brigham dan Houston (2010:5), menjelaskan pengertian dari manajemen keuangan sebagai berikut:

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as maximize its value”.

Artinya, “Manajemen keuangan, yang disebut juga keuangan perusahaan, fokus pada keputusan yang berhubungan dengan seberapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset dan bagaimana menjalankan perusahaan agar mencapai nilai maksimumnya”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2), dikutip dalam Quratul'ain Mubarakah, pengertian manajemen keuangan dijelaskan dengan deskripsi sebagai

berikut: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dan didasari beberapa tujuan umum”.

Manajemen keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan membayar dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan sumber kombinasi dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial atau resiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penerapan dan pengendalian dari : pemanfaatan (pengalokasian) dana, pencarian dana dan pendistribusian laba. Dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain menyangkut aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, manajemen keuangan juga merujuk kepada kemampuan dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan, mengefisienkan dana sehingga tercapai keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan

perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak baik kepada keuntungan perusahaan.

2.1.1 Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen mengenai fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan merupakan bagaimana mempergunakan serta menempatkan dana yang ada fungsi fungsi yang ada dalam perusahaan harusnya dilaksanakan dengan baik mengingat fungsi fungsi yang ada saling berkaitan satu sama lain. Seperti telah dibahas diatas, Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama

- a. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, ntah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan
- b. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset
- c. Pengelolaan Aset (Aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (atkiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan aktivitas aktivitas diatas tersebut, dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva).

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan bertujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang bisa menghindarkan dari

aktivitas yang tidak diinginkan. perlu diingat, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. saham yang beredar adalah bukti kepemilikan, kesejahteraan para pemilik direfleksikan dari harga pasar perusahaan itu, harga perusahaan tersebut adalah buah dari keputusan manajemen mengenai keputusan untuk investasi, keputusan dalam pendanaan serta aktivitasnya dalam manage aktiva, keputusan keputusan tersebut akan berdampak pada harga saham para pemilik perusahaan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

a. Investment Decision (Keputusan Investasi)

Investasi berarti penanaman modal pada aset riil ataupun aset finansial (surat berharga), keputusan investasi ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola entitas/perusahaan. keputusan ini yang strategis ini akan berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya rentabilitas investasi serta aliran dana perusahaan pada masa mendatang.

b. Financing Decision (Fungsi Pendanaan)

Keputusan mengenai pendanaan ialah dengan mempelajari berbagai sumber dana perusahaan, dalam laporan keuangan berada dalam sisi pasiva. keputusan ini harus memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal)

c. Dividen Decision (Keputusan Dividen)

Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal hal seperti:

- 1) Besaran prosentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas.
- 2) Tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen.
- 3) Stock devidend, (dividen saham)
- 4) Stock split (pemecahan saham)
- 5) Penarikan saham yang telah beredar

2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan dan menilai suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan, penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Menurut Fahmi (2011), Memberikan pengertian Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alatalat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Munawir (2010), Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

2.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.4 Fungsi Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi,

keajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.5 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1), “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”.

Sedangkan menurut Harahap (2010 : 105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan yang utama dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.” Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Akan tetapi pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)

- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
 - e. Jenis-jenis modal (equity)
 - f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal
2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukkan sumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya-biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya adalah laba bersih atau rugi bersih. Keuntungan dan kerugian menunjuk kepada uang yang dihasilkan atau kerugian pada kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan.

Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan antara laporan rugi laba dan neraca. Definisi laporan perubahan modal menurut Kasmir (2011:9), menggambarkan jumlah modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Data laba/rugi yang tercantum dalam laporan laba/rugi pada akhirnya mempengaruhi perubahan modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba/rugi terhadap modal diperhitungkan dalam perubahan modal.

Berikut ini beberapa hal yang menyebabkan perubahan modal adalah

- a. Adanya tambahan penanaman modal
- b. Adanya laba/rugi yang diperoleh perusahaan
- c. Adanya pengambilan hak perusahaan untuk keperluan pribadi pemilik yang disebut *prives*

4. Laporan Arus kas

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2009:111), laporan arus kas merupakan:

Suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas (juga) menunjukkan penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas dalam aktivitas perusahaan dalam periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jadi kas bersih yang berasal dari ketiga aktivitas tersebut.

Menurut Kasmir (2010:59), laporan arus kas didefinisikan sebagai “Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).” Laporan arus kas mendeskripsikan tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan pada periode tertentu.

Adapun bentuk penyusunan laporan arus kas menurut Arief Sugiono, Yanuar N. Soemarno dan Synthia Madya Kusumawati (2009:17-18) adalah sebagai berikut:

- a. Metode Langsung (Direct Method)
Penggunaan metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan laba rugi aktual basis menjadi pendapatan atau beban kas basis tanpa perlu melihat laporan laba rugi
- b. Metode Tidak Langsung (Indirect Method)
Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1.5-1.6) adalah :

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Kemudian Dwi Prastowo (2011 : 5-6), menambahkan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di mana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Fahmi (2011:28, memberikan penjelasan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah:

“Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Yadiati, (2010 : 53), menurut SFAC Nomor 1 tentang Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang berguna investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan;
- c. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Menurut Kasmir (2011), laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas tersebut kemudian dituangkan dalam angka-angka baik berupa mata uang rupiah maupun mata uang asing.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2011:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.5.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1.4-1.5), komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang

pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat dari pada inventory (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan inventory melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama 1 (satu) periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- 1) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.

- 2) Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25.
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :
 - a) Laba rugi.
 - b) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.
 - c) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.
- d. Laporan arus kas selama periode

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan

tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Informasi utama yang ada dalam laporan posisi keuangan yaitu aset, kewajiban dan ekuitas. Aset yaitu segala sesuatu yang dikuasai oleh perusahaan, memiliki manfaat ekonomis, dan berasal dari transaksi pada masa lalu. Kewajiban yaitu segala pengorbanan ekonomis pada masa mendatang dari hasil transaksi atau kejadian pada saat ini. Ekuitas yaitu nilai sisa dari aset atau aset dikurangi kewajiban. Informasi yang ada di dalamnya adalah modal kontribusi atau modal yang berasal dari setoran pemilik serta saldo laba.

Laporan laba rugi komprehensif berisi kinerja perusahaan dalam 1 (satu) periode, umumnya selama 1 (satu) tahun. Dalam laporan laba rugi, nilai penjualan atau pendapatan dikurangi biaya menjadi laba. Secara umum, makin besar labanya, kinerja sebuah perusahaan dianggap semakin baik. Laporan laba rugi dan neraca disusun menggunakan prinsip berbasis akrual, yaitu pencatatan disusun berdasarkan pada saat terjadinya transaksi.

Laporan perubahan ekuitas merupakan gambaran yang lebih detail dari bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Beberapa akun yang

berhubungan antara lain laba/rugi bersih, saldo akumulasi laba dan transaksi modal pemilik, termasuk dividen.

Laporan arus kas dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu arus kas operasional, investasi dan pendanaan. Arus kas operasional mencerminkan kinerja operasional perusahaan dengan berbasis penerimaan dan pengeluaran kas. Sementara untuk bagian arus kas investasi dan pendanaan, nilai yang besar atau kecil tidak menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan, melainkan harus dilihat konteksnya terlebih dahulu.

Catatan atas laporan keuangan berisi catatan dan penjelasan kualitatif dari laporan keuangan sebelumnya, termasuk perhitungan-perhitungan yang relevan dengan akun yang disajikan dalam laporan keuangan lain. Kumpulan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari pengungkapan (disclosure) yang aturannya untuk perusahaan go public diatur oleh BAPEPAM (Sulistiawan et. al., 2011 : 5-6).

2.5.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat 8 (delapan) karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1.8-1.16) yaitu sebagai berikut :

a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara wajar dan jujur akan dampak dari transaksi, peristiwa lain

dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Kelangsungan usaha

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.

c. Dasar akrual

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

d. Materialitas dan agregasi

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. Entitas menyajikan secara terpisah pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

e. Saling hapus

Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK.

f. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode laporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari pada periode 1 (satu) tahun sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan :

- 1) Alasan penggunaan periode laporan yang lebih panjang atau lebih pendek.
- 2) Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

g. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif

yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

h. Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali :

- 1) Setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 2) Perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PSAK.

2.5.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:18) laporan keuangan disusun berdasarkan tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya, pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri dalam menggunakan laporan keuangan tersebut. Berikut penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan ini dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mengetahui berapa dividen yang diperolehnya.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- 2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor merupakan pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut. Oleh karena itu pihak kreditor sebelum memberikan dana terlebih dahulu

melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat perusahaan dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan terlihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak menginginkan kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dana dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang.

Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamkannya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.5.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2010:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu saja.

- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

2.6 Rasio Keuangan

2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Bagi investor pada umumnya lebih banyak tertarik kepada investasi jangka pendek dan jangka menengah. Para investor juga melihat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi (Kasmir, 2013:110) :

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mem bayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan

memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Untuk menghitung Current Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk menghitung Quick Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

3) Cash Ratio (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas yang setara dengan

kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Untuk menghitung Cash Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Bank} + \text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Leverage Ratio (Rasio Solvabilitas)

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

1) Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari

hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri yang sejenis. Untuk menghitung Debt to Asset Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan

terhadap nilai aktiva. Untuk menghitung Debt to Equity Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}}$$

3) Times Interest Earned (Rasio Berapa kali Bunga yang Dihasilkan)

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Untuk menghitung Time Interest Earned menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4) Fixed Charge Coverage (Rasio Lingkup Biaya Tetap)

Merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Untuk menghitung Fixed Charge Coverage menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c. Activity Ratio (Rasio Aktivitas)

Menurut Kasmir (2013:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

1) Inventory Turn Over (Rasio Perputaran Persediaan)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, maka semakin jelek demikian pula sebaliknya semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik.

Untuk menghitung Inventory Turn Over menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2) Receivable Turn Over (Rasio Perputaran Piutang)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada Over Investment dalam piutang. Untuk menghitung Receivable Turn Over menggunakan rumus :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3) Total Asset Turn Over (Rasio Perputaran Total Aset)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung Total Assets Turn Over menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Total}}$$

4) Fixed Asset Turn Over

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah

menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk menghitung Fixed Asset Turn Over menggunakan rumus :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Tetap Aktiva Total}}$$

5) Working Capital Turn Over (Perputaran Modal Kerja)

Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk menghitung Working Capital Turn Over menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengkuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang

waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

1) Profit Margin Ratio (Profit Margin On Sales)

Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Untuk menghitung

Profit Margin Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) Net Profit Margin Ratio (Margin Laba Bersih)

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Untuk menghitung Net Profit Margin Ratio menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

3) Return On Investment (Pengembalian Atas Investasi)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin besar rasio ini akan semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk menghitung Return On Investment menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

4) Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Untuk menghitung Return On Equity menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2013:114) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

f. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2013:115) rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Menurut Fahmi (2012:138) jenis-jenis rasio nilai pasar yang umum digunakan oleh perusahaan yaitu :

1) Earning Per Share (Pendapatan per Saham)

Earning Per Share atau Pendapatan per Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

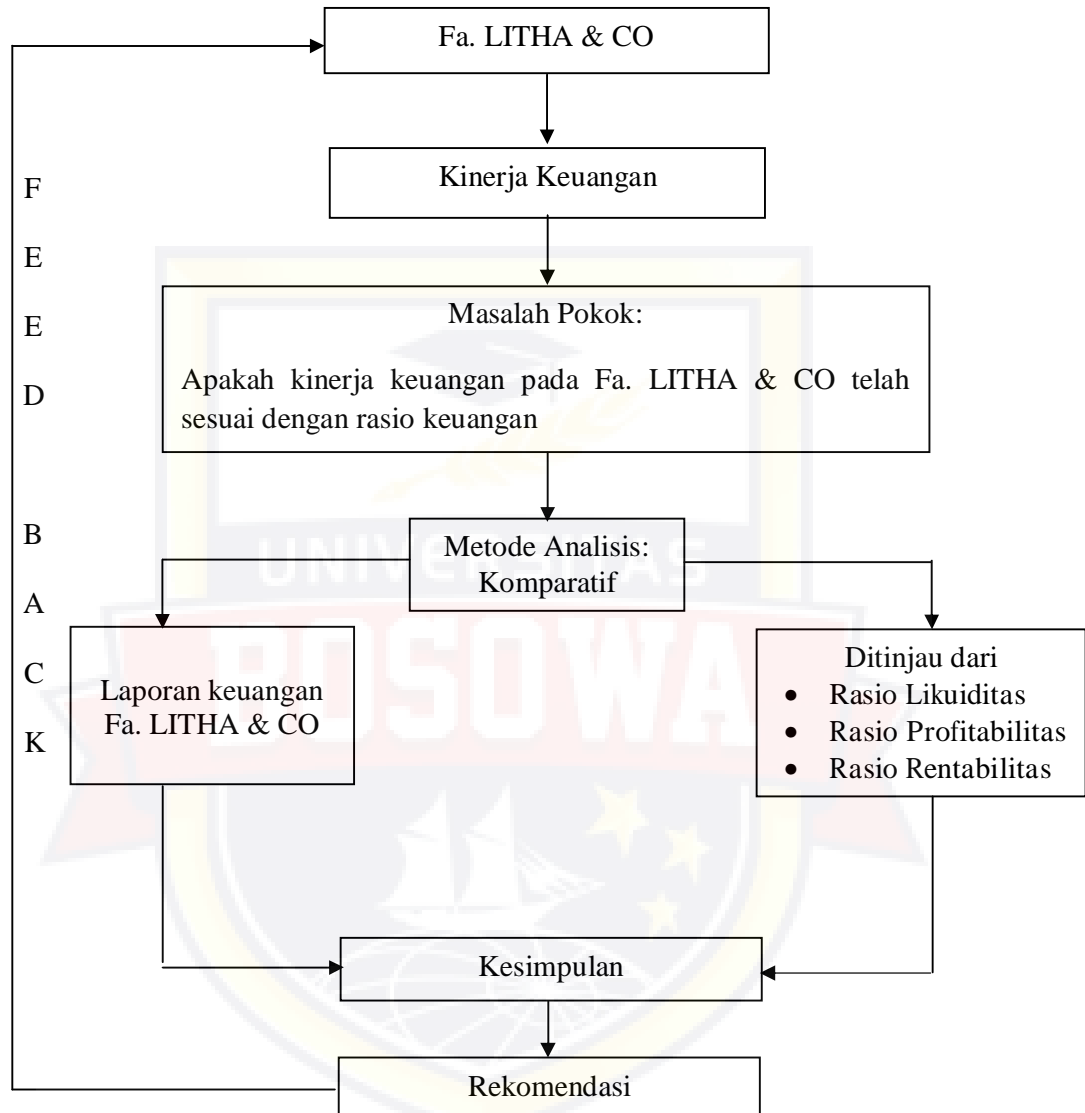
2) Price Earning Ratio (Rasio Harga Laba)

Bagi para investor semakin tinggi Price Earning Ratio maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara Market Price Per Share (harga pasar per lembar saham) dengan Earning Per Share (laba per lembar saham). Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$



2.7 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan belum mencapai target yang diharapkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fa. LITHA & CO yang berlokasi yang di Jalan Gunung Merapi No.160 Makassar. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan yakni dari bulan Juni sampai bulan Juli 2016.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak terkait.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen dan laporan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

Yaitu sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Yaitu untuk memperoleh data dengan menggunakan laporan-laporan tertulis yang tersedia dalam Fa. LITHA & CO dimana data itu berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun laporan yang dimaksud adalah Sejarah, Struktur Organisasi dan Contoh lampiran laporan keuangan pada Fa. LITHA & CO sebanyak lima periode untuk menganalisa perkembangan kinerja keuangan dalam kurun waktu lima periode tersebut.

2. Metode Literatur

Yaitu pengambilan data dengan mempelajari literatur-literatur yang berupa buku-buku, diktat, ataupun bentuk lain yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dan dapat mendukung dalam penyusunan skripsi peneliti.

3. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak petugas perusahaan dilapangan.

3.4 Metode Analisis

Menurut Jumingan (2006:250), adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini dikaitkan dengan rasio-rasio pada setiap variabel yang disesuaikan dengan data yang tersedia dan berdasarkan aspek-aspek keuangan. Analisis Rasio yang digunakan yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mem bayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

a. Current ratio

Rasio sangat lancar (Current ratio) adalah perbandingan antara harta lancar dengan kewajiban lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Quick Ratio

Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang

lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) . Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan dilakukannya pengukuran dengan rasio ini yaitu agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

a. Gross Profit Margin

Profit Margin Untuk Margin Laba Kotor merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net Profit Margin

Profit Margin Untuk Laba Bersih merupakan alat ukur yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

$$\text{Rentabilitas Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi itu bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.
3. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.
4. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam arithmatical term yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.
5. Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
6. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.
7. Rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Fa. LITHA & CO Makassar

Nama Perusahaan : Fa.LITHA & CO

Alamat Perusahaan : JL. Gunung Merapi, No.162, Makassar

Telepon : (0411) 330055

4.2 Sejarah Singkat Fa. LITHA & CO Makassar

Fa.LITHA & CO. didirikan pada tahun 1967 dan masih berbentuk badan usaha perseorangan yang berkedudukan di Makale, Tana Toraja. Kegiatan usahanya pada waktu itu adalah berdagang dengan menjual barang – barang konsumsi di Tana Toraja. Barang dagangan tersebut di beli langsung dari Makassar dan di angkut dengan menggunakan truk milik perusahaan. Selain kegiatan tersebut perusahaan juga membeli hasil bumi utamanya kopi di Tana Toraja dan selanjutnya diangkut ke Makassar untuk dijual kepada pedagang eceran di kota Makassar. Perusahaan ini memiliki empat unit truk yang digunakan untuk mengangkut barang – barang dagangannya.

Berawal dari kendaraan truk yang dibeli, akhirnya kendaraan tersebut dikomersilkan karena pada waktu itu kendaraan umum masih langka sementara masih banyak konsumen yang membutuhkan kendaraan angkutan umum. Konsumen yang memakai jasa pelayanannya diwajibkan membayar sewa atau biaya angkutan yang sesuai persetujuan kedua belah pihak, antara pemilik kendaraan dan calon penumpang. Semakin lama semakin banyak jumlah

penumpang yang memakai jasa pelayanan perusahaan ini. Jasa pelayanan pada waktu itu hanya trayek Tana Toraja – Ujung Pandang.

Kendaraan truk diubah bentuk badannya sedemikian rupa sehingga penumpang dapat lebih nyaman dan terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung. Hal ini dilakukan karena pemilik perusahaan merasakan mendapat keuntungan lebih banyak bilamana kendaraannya mengangkut penumpang dari pada mengangkut barang - barang dagangan.

Tahun 1968 pemilik perusahaan pindah ke Makassar dan perusahaannya kemudian berkedudukan di kota Makassar. Dalam perkembangan selanjutnya, bentuk perusahaan perseorangan ini diubah menjadi badan usaha yang bentuk firma. Perubahan ini dilakukan pada tahun 1970, dimana pemilik – pemilik perusahaan adalah pemilik perusahaan semula ditambah dengan beberapa anggota keluarganya.

Kegiatan perusahaan setelah berbentuk firma adalah jasa angkutan darat yang hanya melayani trayek Makassar – Toraja dan bidang usaha ekspor. Pada perkembangan selanjutnya diperluas dengan unit usaha perkebunan. Aktiva yang dimiliki perusahaan ini pada waktu itu berubah menjadi bentuk badan usaha firma adalah antara lain berupa kendaraan truk dan beberapa unit kendaraan bus angkutan umum.

Unit usaha angkutan penumpang pada perusahaan Fa.LITHA & CO. mengalami perkembangan yang pesat, karena pada waktu itu belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan penumpang, sedangkan konsumen yang membutuhkan jasa angkutan semakin bertambah. Untuk melayani

atau memenuhi permintaan yang semakin meningkat, pada tahun 1973 perusahaan ini membeli 6 unit kendaraan bus yang baru.

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam hal ini perbaikan jalan raya, usaha jasa angkutan darat antar daerah – daerah di Sulawesi Selatan berkembang. Pada tahun 1978 pihak perusahaan Fa.LITHA & CO, membeli lagi 4 unit kendaraan bus yang baru dengan bantuan kredit dari bank. Dalam tahun – tahun selanjutnya perusahaan tetap mengadakan pembelian kendaraan untuk menggantikan kendaraan yang lama yang tidak layak operasi maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, selain membeli kendaraan perusahaan juga meremajakan kendaraannya lagi yang sudah tidak layak operasi sehingga dioperasikan kembali.

4.3 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadikan Fa. LITHA & CO semakin berkembang pesat dan meningkatkan pelayanan menuju kesempurnaan.

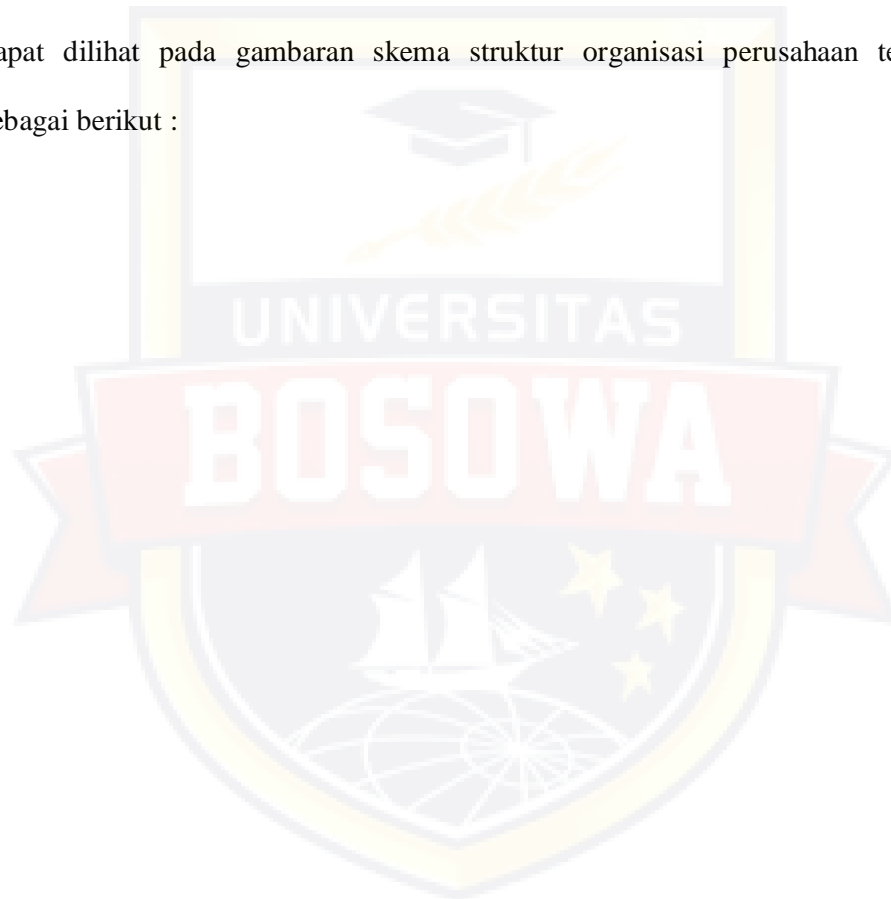
2. Misi

Memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mempertahankan kualitas dan kenyamanan, sehingga dapat mewujudkan tujuan utamakami yaitu keselamatan dan kenyamanan penumpang.

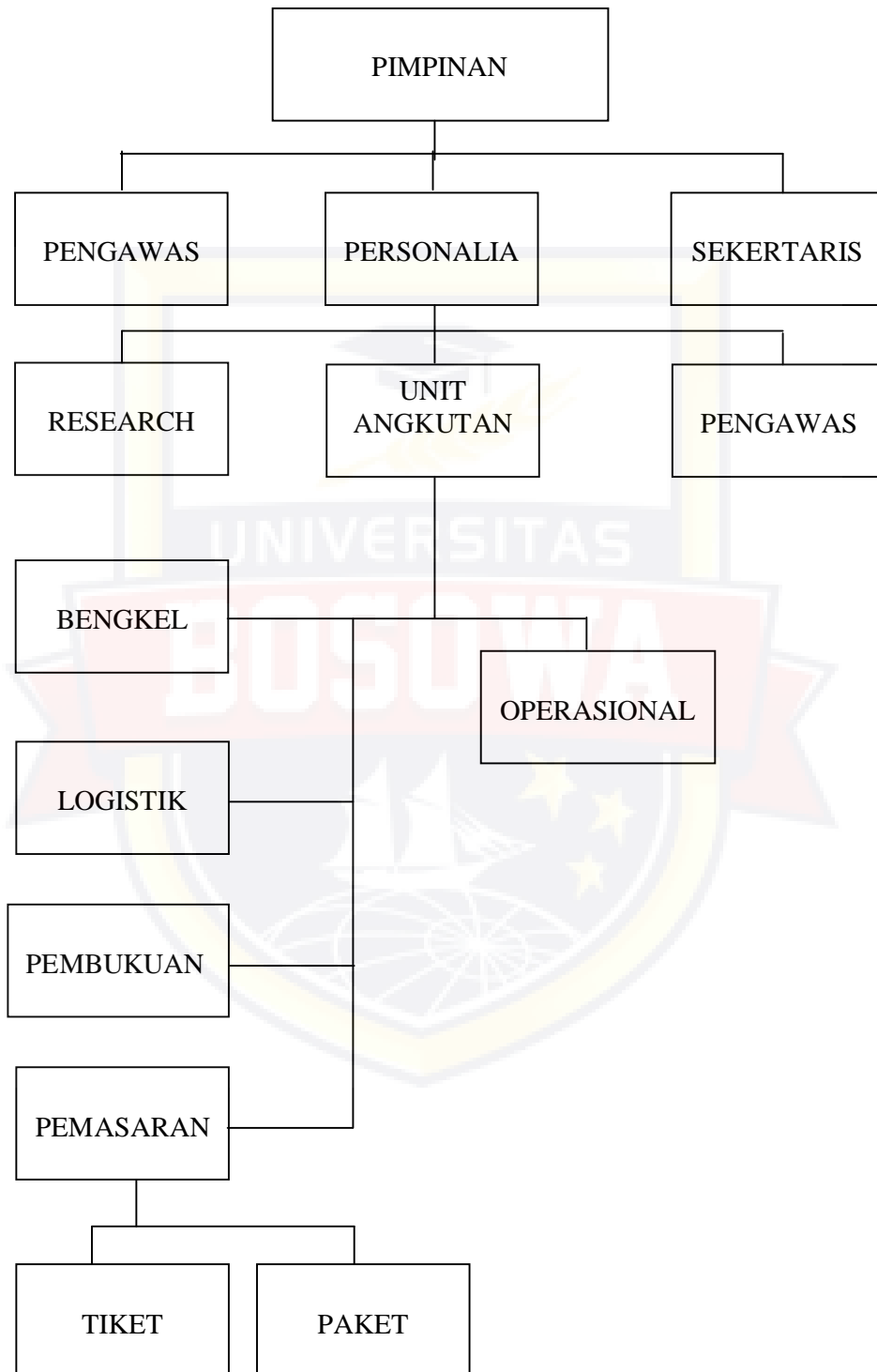
4.4 Struktur Organisasi PT Bintang Sejahtera Bersama

Setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, salah satunya adalah sumber daya manusia yang

dimilikinya. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini tercermin di dalam struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi memberikan gambaran wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga masing – masing personalia dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat menghindari kekacauan dan menjalankan aktifitasnya dalam perusahaan. Untuk mengetahui lebih luas mengenai gambaran umum perusahaan Fa.LITHA & CO dapat dilihat pada gambaran skema struktur organisasi perusahaan tersebut sebagai berikut :



GAMBAR 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
Fa. LITHA & CO



4.5 Uraian Tugas

Deskripsi jabatan ini adalah bertujuan untuk melengkapi dan menindak lanjuti dari struktur organisasi Fa.LITHA & CO. Deskripsi jabatan adalah suatu catatan sistematis tentang tugas dan tanggung jawab suatu jabatan, yang didasarkan pada kenyataan – kenyataan apa, bagaimana, mengapa, dan dimana suatu pekerjaan dilaksanakan. Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian adalah sebagai berikut ;

1. Pimpinan

Tugas dan tanggung jawab pimpinan adalah untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan koordiansi semua bagian yang ada dalam organisasi agar supaya perusahaan dapat dioperasikan secara efisien dan efektif dengan memperoleh laba yang diharapkan.

2. Pengawas

Mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan operasional dan melakukan pengawasan terhadap pencatatan pendapatan biaya – biaya yang dikeluarkan.

3. Personalia

Memberi tugas kepada masing – masing karyawan sesuai dengan jabatannya dan membuat konsep surat telex, fax dan daftar gaji karyawan.

4. Research

- a. Bertanggung jawab kepada pimpinan yang dikoordinasikan oleh bagian personalia.

- b. Mengelola setiap data dan informasi untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan.
- c. Mengkoordinasikan penyediaan laporan dan data kepada pimpinan.
- d. Mendistribusikan laporan –laporan hasil penelitian dan hasil perbandingan yang telah dilakukan ke semua bagian.
- e. Menyediakan data/informasi yang lengkap dan mutakhir mengenai hasil penelitian perkembangan yang terjadi.

5. Unit Angkutan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dengan koordinasi semua bagian yang ada dalam organisasi agar perusahaan dapat dioperasikan secara efisien dan efektif dengan memperoleh laba yang diharapkan.

6. Operasional

- a. Menyusun ,mengatur komposisi,mengevaluasi kru bus.
- b. Menyusun daftar trayek berkoordinasi dengan bagian marketing.
- c. Mengatur jadwal pemberangkatan bus berkoordinasi dengan bagian bengkel dan pemasaran.
- d. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan surat – suat baik kru bus maupun bus itu sendiri.
- e. Membuat laporan berkala aktiva operasional setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pemimpin.

7. Pemasaran

- a. Membuat jadwal dan tugas, mengevaluasi kinerja staff dan bagian pemasaran yang selanjutnya dilaporkan ke bagian personalia.
- b. Memiliki tugas untuk menganalisa perkembangan trayek – trayek dan perkembangan informasi dari masyarakat untuk dibicarakan dalam tingkat perkembangan perusahaan.
- c. Menyiapkan semua prasarana perlengkapan pendukung kegiatan di marketing dengan koordinasi bagian personalia/umum serta bagian pemasaran.
- d. Membuat laporan berkala aktivitas pemasran setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pimpinan.

8. Bengkel

- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya pekerjaan di bengkel.
- b. Mengevaluasi kinerja staff dan mengkoordinir sub bagian mekanik, ban, oli, kunci – kunci, sparepart.
- c. Membuat laporan berkala aktivitas bengkel setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pimpinan.

9. Logistik

Bertugas mengorder barang – barang operasional angkutan dan menentukan lokasi order barang.

10. Pembukuan

Mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam menyelenggarakan administrasi keuangan. Dari pembukuan – pembukuan yang dikerjakan oleh

personil bagian ini. Pimpinan unit dan pihak – pihak lain dapat mengetahui pendapatan unit angkutan secara periodik.

11. Pemasaran

- a. Membuat jadwal tugas, mengevaluasi kinerja staff pemasaran.
- b. Mengevaluasi perkembangan pemasaran, menganalisis perkembangan trayek – trayek.
- c. Menyiapkan semua prasarana perlengkapan pendukung kegiatan dimarketing dengan koordinasi bagian personalia/umum.

Adapun deskripsi jabatan pada bagian staff pemasaran (Tiket – Paket) yaitu :

- 1) Memeriksa dan mencocokkan manifest pemberangkatan dari Makassar ke daerah dan buku kas kecil dan setoran nagian ticketing dan paket.
- 2) Melaporkan dan menyetor hasil penjualan tiket dan paket setiap hari ke bagian keuangan sesuai dengan hasil penjualan tiket pada hari itu.
- 3) Mengarsipkan manifest yang telah dipertanggung jawabkan ke bagian keuangan.

12. Tiket

- a. Melaksanakan kegiatan penjualan tiket dengan baik dan benar.
- b. Mengikuti jadwal tugas yang telah ditentukan.
- c. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan dan bertanggung jawab memasarkan secara maksimal serta berkoordinasi dengan semua bagian yang ada dalam unit angkutan.

13. Paket

- a. Mengikuti jadwal yang telah ditentukan, memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan.
- b. Bertanggung jawab terhadap keamanan, kepastian barang kiriman (paket) baik ke daerah maupun dari daerah.
- c. Memberikan pelayanan yang maksimal kepada setiap pelanggan dan bertanggung jawab memasarkan secara maksimal serta berkoordinasi dengan semua bagian yang ada dalam unit angkutan.

4.6 Analisis Rasio Keuangan

4.6.1 Rasio Likuiditas

Untuk memudahkan upaya perusahaan dalam mengetahui keadaan dan posisi keuangan bagi setiap perusahaan adalah dengan mengetahui sejauh mana perkembangan likuiditas yang terjadi dalam perusahaan. Likuiditas bagi setiap perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam perusahaan, dimana dalam melakukan evaluasi atas likuiditas perusahaan adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang terjadi dalam perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan likuiditas perusahaan, khususnya dalam tahun 2010 s/d tahun 2015 maka dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2011} = \frac{4.731.809.819}{8.843.527.259} = 0,54$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2012} = \frac{5.391.815.572}{8.997.179.541} = 0,60$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2013} = \frac{5.739.063.872}{11.809.803.119} = 0,48$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2014} = \frac{5.792.854.149}{12.098.801.795} = 0,48$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2015} = \frac{5.978.700.980}{12.350.711.865} = 0,48$$

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2011} = \frac{8.843.527.259 - 3.071.848.323}{4.731.809.819} = 0,15$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2012} = \frac{8.897.179.541 - 3.285.455.904}{5.391.815.572} = 1,04$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2013} = \frac{11.809.803.119 - 2.473.277.090}{5.739.063.872} = 1,63$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2014} = \frac{12.098.801.795 - 2.699.871.008}{5.792.854.149} = 1,62$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2015} = \frac{12.350.711.865 - 2.961.380.829}{5.978.700.980} = 1,57$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2011} = \frac{36.543.903 + 75.000.000}{8.843.527.259} = 0,01$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2012} = \frac{44.386.180 + 75.000.000}{8.997.179.541} = 0,01$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2013} = \frac{10.545.387 + 75.000.000}{11.809.803.119} = 0,00$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2014} = \frac{47.499.270 + 75.000.000}{12.098.801.795} = 0,01$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2015} = \frac{42.749.624 + 75.000.000}{12.350.711.865} = 0,00$$

4.6.2 Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2011} = \frac{9.468.396.328 - 6.453.193.001}{9.468.396.328} = 0,31$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2012} = \frac{7.475.061.682 - 6.284.286.866}{7.475.061.682} = 0,16$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2013} = \frac{11.961.921.948 - 8.487.810.513}{11.961.921.948}$$

$$= 0,29$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2014} = \frac{12.508.350.976 - 9.411.629.017}{12.508.350.976}$$

$$= 0,25$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2015} = \frac{13.110.962.197 - 11.417.703.060}{13.110.962.197}$$

$$= 0,13$$

b. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2011} = \frac{799.255.949}{9.468.396.328} = 0,08$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2012} = \frac{689.332.236}{7.475.061.682} = 0,09$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2013} = \frac{597.211.871}{11.961.921.948} = 0,05$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2014} = \frac{555.146.867}{12.508.350.976} = 0,04$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2015} = \frac{816.463.528}{13.110.962.197} = 0,06$$

4.6.3 Rasio Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2011} = \frac{888.062.165}{32.899.373.241} \times 100\% = 2,69$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2012} = \frac{765.924.707}{33.624.829.074} \times 100\% = 2,28$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2013} = \frac{663.568.745}{37.101.021.397} \times 100\% = 1,79$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2014} = \frac{616.829.852}{36.716.014.766} \times 100\% = 1,68$$

$$\text{Rentabilitas Ratio Tahun 2015} = \frac{907.181.698}{39.995.487.056} \times 100\% = 2,27$$

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan pada Fa. LITHA & CO, selanjutnya dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur laporan keuangan pada Fa. LITHA & CO dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo atau segera dilunasi.

TABEL 4.2
 PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS
 Fa. LITHA & CO MAKASSAR

NO	TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		
		Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
1	2011	0,54	0,15	0,01
2	2012	0,60	1,04	0,01
3	2013	0,48	1,63	0,00
4	2014	0,48	1,62	0,01
5	2015	0,48	1,57	0,00

Sumber: Data diolah

Rasio sangat lancar (Current ratio) adalah perbandingan antara harta lancar dengan kewajiban lancar. Pada tahun 2011 menunjukkan angka rasio 0,54 yang berarti 0,54:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,54. Pada tahun 2012 menunjukkan angka rasio 0,60 yang berarti 0,60:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,60. Pada tahun 2013 menunjukkan angka rasio 0,48 yang berarti 0,48:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,48. Pada tahun 2014 menunjukkan angka rasio 0,48 yang berarti 0,48:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,48 dan Pada tahun 2015 menunjukkan angka rasio 0,48 yang berarti 0,48:1, artinya setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,48. Adapun peningkatan likuiditas dari tahun 2011 sampai tahun 2012. Namun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi keadaan perusahaan karena di tahun 2013 terjadi penurunan dan tidak mengalami peningkatan hingga tahun 2015.

Quick Ratio, Rasio sangat lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) . Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Hasil perhitungan Quick Ratio berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pada tahun 2011 angka rasio adalah 0,15. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan angka rasio sebesar 0,89 menjadi 1,04. Pada tahun 2013 angka rasio kembali meingkat sebesar 0,59 rasio menjadi 1,63. Pada tahun 2014 angka rasio menurun sebesar 0,01 menjadi 1,62, dan Pada tahun 2015 angka rasio terus terjadi penurunan sebesar 0,05 menjasi 1,57. Keadaan tersebut menunjukkan perusahaan kurang baik karena terjadi fluktuasi dimana angka rasio pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terus terjadi penurunan. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaanya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utang lancar. Hasil perhitungan Cash Ratio berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 angka rasio sebesar 0,01. Dari hasil analisis dapat dilihat

bahwa pada tahun 2012 angka rasio sebesar 0,01. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 angka rasio sebesar 0,00. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 angka rasio sebesar 0,01. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 angka rasio sebesar 0,00. Keadaan ini menunjukkan bahwa selama lima periode kas perusahaan mengalami fluktuasi dan itu artinya keadaan perusahaan kurang baik. Apalagi selama lima periode tersebut analisis cash ratio menunjukkan nilai utang lancar lebih besar dari kas yang ada di perusahaan. Padahal sebenarnya rasio ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan sesungguhnya dalam membayar utang lancarnya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Tujuan dilakukannya pengukuran dengan rasio ini yaitu agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

TABEL 4.3
PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS
Fa. LITHA & CO MAKASSAR

NO	TAHUN	RASIO PROFITABILITAS	
		Gross Profit Margin	Net Profit Margin
1	2011	0,31	0,08
2	2012	0,16	0,09
3	2013	0,29	0,05
4	2014	0,25	0,04
5	2015	0,13	0,06

Sumber: Data diolah

Profit Margin Untuk Margin Laba Kotor merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Angka yang ditunjukkan pada tahun 2011 adalah 0,31. Pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 0,15 menjadi 0,16. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 0,13 menjadi 0,29. Pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,04 menjadi 0,25, dan pada tahun 2015 terus menurun menjadi 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam Profit Margin Untuk Margin Laba Kotor belum baik.

Profit Margin Untuk Laba Bersih merupakan alat ukur yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Margin laba bersih pada tahun 2011 adalah sebesar 0,08. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 0,09. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 0,04 menjadi 0,05. Pada tahun 2014 terus terjadi penurunan menjadi 0,04, dan pada tahun 2015 perusahaan bisa menaikkan kembali menjadi 0,06. Keadaan seperti ini kurang baik bagi perusahaan karena penjualan yang diperoleh pada periode tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Minimnya angka margin serta rendahnya tingkat pertumbuhan perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan bagi perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan

kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

TABEL 4.4
PERHITUNGAN RASIO RENTABILITAS
Fa. LITHA & CO MAKASSAR

NO	TAHUN	RASIO RENTABILITAS
		Rentabilitas
1	2011	2,69
2	2012	2,28
3	2013	1,79
4	2014	1,68
5	2015	2,27

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2011 rentabilitas sebesar 2,69. Pada tahun 2012 nilai rentabilitas menurun sebesar 0,41 menjadi 2,28. Pada tahun 2013 nilai rentabilitas terus menurun menjadi 1,79. Pada tahun 2014 nilai rentabilitas terus menurun menjadi 1,68, dan pada tahun 2015 perusahaan berhasil menaikkan nilai rentabilitas menjadi 2,27.

Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan selama 3 periode 2012 sampai dengan 2014 dalam keadaan tidak baik karena terjadi penurunan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan belum sepenuhnya baik meskipun pada tahun 2015 nilai rentabilitas kembali naik menjadi 2,27.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis Rasio Likuiditas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Pada perhitungan current ratio ada peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012. Namun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi keadaan perusahaan karena di tahun 2013 terjadi penurunan dan tidak mengalami peningkatan hingga tahun 2015.

Pada perhitungan quick ratio, Keadaan tersebut menunjukkan perusahaan kurang baik karena terjadi fluktuasi dimana angka rasio pada tahun 2013 hingga tahun 2015 terus terjadi penurunan.

Pada perhitungan cash ratio, Keadaan ini menunjukkan bahwa selama lima periode kas perusahaan mengalami fluktuasi dan itu artinya keadaan perusahaan kurang baik.

2. Rasio Profitabilitas

Profit Margin Untuk Margin Laba Kotor menunjukkan bahwa perusahaan dalam Profit Margin Untuk Margin Laba Kotor belum baik. Profit Margin Untuk Laba Bersih menunjukkan kurang baik bagi perusahaan karena penjualan yang diperoleh pada periode tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Minimnya angka

margin serta rendahnya tingkat pertumbuhan perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan bagi perusahaan.

3. Rasio Rentabilitas

Menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan selama 3 periode 2012 sampai dengan 2014 dalam keadaan tidak baik karena terjadi penurunan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan belum sepenuhnya baik meskipun pada tahun 2015 nilai rentabilitas kembali naik menjadi 2,27.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, berikut ini adalah beberapa hal yang disarankan oleh penulis :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan melakukan evaluasi kerja keuangan, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan harus meningkatkan penjualan caranya dengan lebih giat lagi dalam memasarkan produk.
3. Disarankan agar perlunya melakukan analisis rasio finansial keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Prastowo, 2011. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham, 2011, Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Hafid, Ibrahim, 2010, Manajemen Keuangan Perusahaan, Penerbit: Pustaka Refleksi, Makassar.
- Harahap, 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 15, Penerbit: Rajawali Persada, Jakarta.
- IAI, 2011, Standar Akuntansi Indonesia, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit :Rajawali Pers: Jakarta.
- _____, 2011. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit: PT Raja Grafindo: Jakarta.
- _____, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua belas, Penerbit: Rajawali Pers: Jakarta.
- Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- _____. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama cetakan keempat. Rajawali Pers : Jakarta.
- _____, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2008, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nugraha, 2010, Akuntansi Keuangan, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Quratul'ain, 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit: Liberty, Yogyakarta.
- Sugiono, Arief. Soemarno N, Yanuar, Dkk, 2009, Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Penerbit: PT. Grasindo, Jakarta.

_____, 2008, Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Penerbit: PT. Grasindo, Jakarta.

Sulistiyowati, leny, 2010, Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Penerbit: PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Weygandt, Jerrt J, Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2009. Pengantar Akuntansi. Edisi ketujuh buku 1. (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga H.), Penerbit: Salemba Empat, Jakarta

Wibowo, DR. 2012. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo. Arief, Abubakar, 2009, Akuntansi Keuangan Dasar 2, Edisi Ketiga, Penerbit: Grafindo, Yogyakarta.

<http://nichonotes.blogspot.co.id/2015/02/manajemen-keuangan-finance-management.html>





LAMPIRAN

Nama Perusahaan : Fa.LITHA & CO

Alamat Perusahaan : JL. Gunung Merapi, No.162, Makassar

Telepon : (0411) 330055

Fa.LITHA & CO. didirikan pada tahun 1967 dan masih berbentuk badan usaha perseorangan yang berkedudukan di Makale, Tana Toraja. Kegiatan usahanya pada waktu itu adalah berdagang dengan menjual barang – barang konsumsi di Tana Toraja. Barang dagangan tersebut di beli langsung dari Makassar dan di angkut dengan menggunakan truk milik perusahaan. Selain kegiatan tersebut perusahaan juga membeli hasil bumi utamanya kopi di Tana Toraja dan selanjutnya diangkut ke Makassar untuk dijual kepada pedagang eceran di kota Makassar. Perusahaan ini memiliki empat unit truk yang digunakan untuk mengangkut barang – barang dagangannya.

Berawal dari kendaraan truk yang dibeli, akhirnya kendaraan tersebut dikomersilkan karena pada waktu itu kendaraan umum masih langka sementara masih banyak konsumen yang membutuhkan kendaraan angkutan umum. Konsumen yang memakai jasa pelayanannya diwajibkan membayar sewa atau biaya angkutan yang sesuai persetujuan kedua belah pihak, antara pemilik kendaraan dan calon penumpang. Semakin lama semakin banyak jumlah penumpang yang memakai jasa pelayanan perusahaan ini. Jasa pelayanan pada waktu itu hanya trayek Tana Toraja – Ujung Pandang.

Kendaraan truk diubah bentuk badannya sedemikian rupa sehingga penumpang dapat lebih nyaman dan terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung. Hal ini dilakukan karena pemilik perusahaan merasakan mendapat keuntungan lebih banyak bilamana kendaraannya mengangkut penumpang dari pada mengangkut barang - barang dagangan.

Tahun 1968 pemilik perusahaan pindah ke Makassar dan perusahaannya kemudian berkedudukan di kota Makassar. Dalam perkembangan selanjutnya, bentuk perusahaan perseorangan ini diubah menjadi badan usaha yang bentuk firma. Perubahan ini dilakukan pada tahun 1970, dimana pemilik – pemilik perusahaan adalah pemilik perusahaan semula ditambah dengan beberapa anggota keluarganya.

Kegiatan perusahaan setelah berbentuk firma adalah jasa angkutan darat yang hanya melayani trayek Makassar – Toraja dan bidang usaha ekspor. Pada perkembangan selanjutnya diperluas dengan unit usaha perkebunan. Aktiva yang dimiliki perusahaan ini

pada waktu itu berubah menjadi bentuk badan usaha firma adalah antara lain berupa kendaraan truk dan beberapa unit kendaraan bus angkutan umum.

Unit usaha angkutan penumpang pada perusahaan Fa.LITHA & CO. mengalami perkembangan yang pesat, karena pada waktu itu belum banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan penumpang, sedangkan konsumen yang membutuhkan jasa angkutan semakin bertambah. Untuk melayani atau memenuhi permintaan yang semakin meningkat, pada tahun 1973 perusahaan ini membeli 6 unit kendaraan bus yang baru.

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam hal ini perbaikan jalan raya, usaha jasa angkutan darat antar daerah – daerah di Sulawesi Selatan berkembang. Pada tahun 1978 pihak perusahaan Fa.LITHA & CO, membeli lagi 4 unit kendaraan bus yang baru dengan bantuan kredit dari bank. Dalam tahun – tahun selanjutnya perusahaan tetap mengadakan pembelian kendaraan untuk menggantikan kendaraan yang lama yang tidak layak operasi maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Disamping itu, selain membeli kendaraan perusahaan juga meremajakan kendaraannya lagi yang sudah tidak layak operasi sehingga dioperasikan kembali.

Visi

Menjadikan Fa. LITHA & CO semakin berkembang pesat dan meningkatkan pelayanan menuju kesempurnaan.

Misi

Memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mempertahankan kualitas dan kenyamanan, sehingga dapat mewujudkan tujuan utamakami yaitu keselamatan dan kenyamanan penumpang.

Fa. LITHA & CO



Fa. LITHA & CO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014 & 2015

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas	36.543.903	44.386.180	10.545.387	47.499.270	42.749.624
Bank	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000
Piutang Pegawai	17.350.000	21.500.000	13.158.000	30.500.000	21.500.000
Piutang Usaha	1.067.460.012	2.546.542.526	1.179.812.420	1.000.530.081	1.089.500.620
Piutang Lain-lain	-	-	905.864.643	-	-
Persediaan Barang Dagangan	3.285.455.904	2.458.886.866	2.904.683.422	3.989.324.798	4.124.950.736
Uang Muka Pembelian	250.000.000	245.500.000	650.000.000	650.000.000	625.000.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	4.731.809.819	5.391.815.572	5.739.063.872	5.792.854.149	5.978.700.980
AKTIVA TETAP					
Aktiva Tetap	22.159.076.654	23.131.919.154	29.820.474.153	30.973.266.191	30.797.851.881
Akumulasi Aktiva Tetap	(3.249.009.913)	(3.788.804.524)	(4.869.137.834)	(8.038.799.842)	(4.980.811.725)
Jumlah Aktiva Tetap	18.910.066.740	19.343.114.630	24.951.336.319	22.934.466.349	25.817.040.156
Aktiva Lain-lain	9.257.496.682	8.889.898.872	6.410.621.206	7.988.694.268	8.199.745.920
TOTAL AKTIVA	28.167.563.422	28.233.013.502	31.361.957.525	30.923.160.617	34.016.786.076
TOTAL AKTIVA	32.899.373.241	33.624.829.074	37.101.021.397	36.716.014.766	39.995.487.056
PASSIVA					
Hutang Lancar	8.843.527.259	8.997.179.541	11.809.803.119	12.098.801.795	12.350.711.865
TOTAL HUTANG LANCAR	8.843.527.259	8.997.179.541	11.809.803.119	12.098.801.795	12.350.711.865
MODAL					
Modal	23.092.775.688	23.980.836.984	24.552.649.534	23.742.232.683	26.571.494.740
Laba Tahun Berjalan	888.061.296	571.812.550	663.568.744	799.980.288	998.280.451
Jumlah Modal	23.980.836.984	24.552.649.534	25.216.218.278	24.542.212.971	27.569.775.191
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	32.824.364.243	33.549.829.075	37.026.021.397	36.641.014.766	39.920.487.056

Fa. LITHA & CO
LAPORAN LABA / (RUGI)
PER 31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014 & 2015

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan:					
Pendapatan Angkutan	1.947.888.630	196.519.684	2.321.356.757	2.519.621.088	3.019.782.566
Pendapatan Barang Dagangan	7.520.507.698	7.278.541.998	9.640.565.191	9.988.729.888	10.091.179.631
JUMLAH PENDAPATAN	9.468.396.328	7.475.061.682	11.961.921.948	12.508.350.976	13.110.962.197
Harga Pokok Penjualan					
Persediaan Awal	3.071.848.323	3.285.455.904	2.473.277.090	2.699.871.008	2.961.380.829
Pembelian Barang Dagangan	6.666.600.582	5.472.118.052	8.919.216.845	10.011.540.199	11.988.221.492
Barang Siap Terjual	9.738.448.905	8.757.563.956	11.392.493.935	12.711.411.207	14.949.602.321
Persediaan Akhir Barang Dagangan	(3.285.455.904)	(2.473.277.090)	(2.904.683.422)	(3.299.782.190)	(3.531.899.261)
Harga Pokok Penjualan	6.453.193.001	6.284.286.866	8.487.810.513	9.411.629.017	11.417.703.060
Harga Pokok Barang	927.991.238	960.828.858	1.046.023.030	1.920.788.611	2.193.875.633
Jumlah Harga Pokok	7.381.184.239	7.245.115.724	9.533.833.543	11.332.417.628	13.611.578.693
Laba Kotor	2.087.412.141	2.000.945.957	2.428.088.404	2.450.429.110	3.199.865.010
Biaya Operasional					
Biaya Penjualan	454.006.979	543.656.350	635.582.658	462.980.781	635.999.877
Biaya Admin. + Umum	291.742.100	345.682.450	388.843.298	419.879.295	566.918.883
Biaya Penyusutan	453.600.897	345.682.450	740.093.703	950.739.182	1.089.764.552
Jumlah Biaya Operasional	1.199.349.976	1.235.021.250	1.764.519.659	1.833.599.258	2.292.683.312
Laba Sebelum Pajak	888.062.165	765.924.707	663.568.745	616.829.852	907.181.698
Pajak 10%	88.806.217	76.592.471	66.356.875	61.682.985	90.718.170
Laba Setelah Pajak	799.255.949	689.332.236	597.211.871	555.146.867	816.463.528